

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran aktif bagi peserta didik guna mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diinya maupun masyarakat (Junaedi, 2019; Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan salah satu aspek terpenting dalam suatu bangsa yang memiliki peran dalam pengetahuan kehidupan bangsa yang terdidik, terbentuknya karakter atau wakat bangsa yang bermartabak. Pendapat Harwati (2020) menekankan peran pendidikan dalam mempengaruhi sumber daya manusia yang handal untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bukan hanya pencarian ilmu pengetahuan, melainkan juga proses pemanusiaan yang menciptakan sikap dan perilaku mencerminkan karakter. Di Indonesia, terutama dalam kurikulum, sering terjadi perubahan dan perbaikan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan sejak kemerdekaan. Seiring dengan perjalanan sejarah Indonesia sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami berulang kali perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, dan saat ini, yaitu

Kurikulum Merdeka (Raharjo, 2020). Kurikulum Merdeka belajar adalah program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan sebagai identitas bangsa Indonesia, sejalan dengan pandangan (Sibagariang et al., 2021) yang menyatakan bahwa Merdeka Belajar diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sambil membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan banyak kegiatan di seluruh bagian pendidikan di sekolah, terutama bagi guru, yang diharapkan mampu menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 mulai mengimplementasikan program Profil Pelajar Pancasila di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila ini dapat didefinisikan sebagai perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri telah termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Di dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam elemen penting atau bisa juga disebut sebagai ciri dari Profil Pelajar Pancasila yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Keenam elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

Pada hakikatnya Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan yang ada di Indonesia, tidak hanya untuk kebijakan pendidikan pada tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga dapat menjadi pegangan untuk para pendidik dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Profil Pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Menurut Makarim, 2022 dalam (Rachmawati et al., 2022) kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan pada anak-anak usia sekolah dasar. Implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila pada siswa sangat penting, karena bertujuan untuk membangun moral sesuai dengan karakter bangsa yang tertuang di dalam Pancasila (kusumawardani et al., 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ismail et al., 2022) bahwa penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara mandiri meningkatkan, menggunakan, mengeksplorasi, dan meninternalisasi nilai-nilai moral dan karakter yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila diharapkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Kemudian perlu adanya strategi dalam penerapan Profil

Pelajar Pancasila.

Strategi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pendidik sebagai penggerak atau upaya untuk dapat mengantarkan peserta didik dalam mencapai tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang dilandaskan pada nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar khususnya peserta didik sekolah dasar pada saat ini. Strategi yang dapat diterapkan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, yaitu menyampaikan pengajaran kepada peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun kompetensi inti dalam program pendidikan guna mewujudkan pelajar Pancasila agar menjadi sistem yang penting ke arah yang baru dan lebih baik diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, 6) berkebhinekaan global (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan bersifat holistik dapat dilakukan melalui banyak upaya. Salah satunya yaitu sekolah yang memiliki peran dalam mengarahkan, mengetahui dan memahami nilai-nilai yang harus dikembangkan dari dalam setiap peserta didik. Sistem pembelajaran, kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah dapat menjadi sarana dalam program pengimplementasian pendidikan karakter (Iswatiningsih, 2019). Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam proses pengembangan peserta didik dengan mengarahkan dan

membudidayakan nilai-nilai dan norma yang baik di sekolah. Perilaku yang baik dapat tercipta dari upaya pengembangan nilai-nilai positif yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri.

Rusnaini dalam penelitiannya yang telah dilakukan terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila menyebutkan bahwa profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi peserta didik, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Natanti terkait dengan pembiasaan Bahasa Jawa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa krama mengajarkan anak untuk mencintai budaya serta membangun identitas bangsa. Pembiasaan berbahasa Jawa krama yang dilakukan anak menjadikan anak mengerti akan tata krama sehingga menghasilkan suatu perilaku sopan santun (Natanti et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasiruddin dengan hasil penelitiannya adalah seluruh siswa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, pengumpulan sedekah dilaksanakan di masing-masing kelas setelah pembacaan surat Yasin bersama. Setelah itu, hasil dari Sedekah tersebut disetorkan kepada bendahara program. Kemudian tujuan dan manfaatnya yaitu melatih siswa untuk ikhlas bersedekah,

membayar honor guru btq, membantu kegiatan keagamaan, takziah dan menjenguk orang sakit. Karakter yang muncul pada Program Jumat Sedekah yaitu peduli sosial, religius, jujur tanggung jawab dan disiplin (Nasiruddin, 2020).

Adanya penelitian diatas menjadi landasan adanya kegiatan penelitian ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pra penelitian pada 27 November 2023, SD Muhammadiyah Demangan memiliki visi misi yang menjadikan landasan dalam mengimplementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu pintar menegakkan ajaran Islam, unggul dalam prestasi berlandaskan imtaq dan iptek, menciptakan suasana sekolah yang berkarakter islami, serta menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, menyenangkan, sehingga potensi siswa berkembang secara optimal. Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Muhammadiyah Demangan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah melalui program SEJUTA SABAR (*Saben Jumat Bahasa Jawa lan Sedekah Barokah*). Program tersebut merupakan program penguatan bahasa daerah yaitu bahasa jawa, sedekah dan jumat berbagi dari sekolah yang terdapat di SD Muhammadiyah Demangan.

Dari enam elemen penting yang ada dalam profil pelajar Pancasila, yang menjadi fokus penelitian di SD Muhammadiyah Demangan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global dan bergotong royong. Implementasi Profil Pelajar

Pancasila yang sudah berjalan untuk mencapai ketiga elemen diatas yaitu melalui budaya sekolah dengan program SEJUTA SABAR. Sejalan dengan adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila, pada pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam mengimplementasikan program SEJUTA SABAR dengan baik. SD Muhammadiyah Demangan menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Namun, dalam menjalankan kegiatan di lingkup sekolah masih rendah dalam mengimplementasikan penguatan yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, dimana lemahnya penerapan Profil Pelajar Pancasila yang dijalankan di sekolah tersebut. Hal ini menjadi permasalahan yang menghambat jalannya penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Demangan.

Peserta didik yang masih belum sepenuhnya bersikap sebagaimana mestinya dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di lingkup sekolah, seperti masih berbicara menggunakan bahasa ngoko ketika dengan guru. Dengan adanya hal seperti ini menandakan perlu adanya tindakan yang dapat merubah hal tersebut agar dapat teratasi dengan baik.

Melalui kegiatan yang ada di sekolah diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif pada perilaku yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawan (2019) bahwa penggunaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari menunjukkan bahwa bahasa tersebut kurang berkembang atau ketinggalan jaman. Akibatnya, intensitas penggunaan bahasa Jawa berkurang sementara

penggunaan bahasa Indonesia dan internasional meningkat. Peserta didik diharapkan menggunakan bahasa Jawa Krama pada hari Jumat di sekolah, namun hal ini tidak didukung dengan perilaku yang mendukung bagi peserta didik, dimana masih terdapat peserta didik yang menggunakan bahasa Jawa Ngoko ketika berkomunikasi dengan guru bahkan ada juga yang menggunakan bahasa Jawa Ngoko bercampur bahasa Indonesia.

Permasalahan lain yang ditemui di masyarakat yaitu berhubungan dengan kemampuan seorang anak dalam penggunaan bahasa Jawa pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua, anak-anak sering menggunakan bahasa Jawa ngoko, yang seharusnya digunakan adalah bahasa Jawa Krama (Puspitoningrum, E., & Rahmayanti, 2018). Permasalahan ini tidak dipugkiri karena akibat dari dampak globalisasi yang menyebabkan mudarnya penggunaan bahasa daerah khususnya dikalangan masyarakat Jawa (Fikri Ardiansyah, 2022). Oleh karena itu, pembiasaan berbahasa Jawa perlu diterapkan sejak dini supaya budaya penggunaan bahasa Jawa tidak punah dan tetap terjaga kelestariannya serta karakteristik masyarakat Jawa yang terkenal dengan sopan santun yang baik.

Beberapa peserta didik masih bercanda dalam mengikuti upacara bendera dan tidak khidmat dalam mengikuti jalannya kegiatan upacara. Kegiatan upacara merupakan menanam nilai patriotisme melalui kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan upacara maka secara tidak langsung akan mengingatkan dan mengajarkan peserta didik akan jasa para

pahlawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Atix (2016) yang menyebutkan bahwa upacara bendera di sekolah sebenarnya merupakan pemaknaan bagi diri masing-masing peserta didik dan perilaku yang ditimbulkan saat melaksanakan upacara bendera di sekolah. Namun masih disayangkan dalam kegiatan upacara masih banyak peserta didik yang belum bisa memaknai dan mengikuti kegiatan upacara sebagaimana mestinya, dengan adanya hal ini menjadi salah satu permasalahan yang erat kaitannya dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Sebagai akronim dari sedekah barokah, sabar adalah pemberian yang dilakukan oleh umat Islam secara sukarela dan spontan kepada orang lain tanpa dibatasi oleh waktu atau jumlah (Aulia, 2020). Dalam tingkat siswa sekolah dasar sedekah dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti budaya, agama, lingkungan, dan pendidikan. Siswa sekolah dasar dapat diajarkan tentang pentingnya memberikan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan serta dilibatkan dalam kegiatan amal seperti infaq pada setiap hari jumat (Maula et al., 2023). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum memahami dan menerapkan konsep sepenuhnya.

Contoh fakta lapangan lainnya menurut Rofiqoh et al. (2020), banyak orang percaya bahwa sedekah dapat mengurangi hartanya. Akibatnya, banyak orang masih belum bersedekah karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya bersedekah. Banyaknya orang yang terdorong untuk menjalani gaya hidup yang berlebihan adalah masalah lain yang sering terjadi di kalangan

remaja. Ini dikenal sebagai perilaku konsumtif karena keinginan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan hanya karena ingin diterima di sekolah, menaikkan gengsi, menimbulkan rasa kurang bersyukur, dan perilaku foya-foya (Septiani, 2022). Oleh karena itu, pembiasaan bersepedak penting dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan menciptakan rasa bersyukur atas apa yang telah dimiliki. Rasa gotong royong, lebih peduli dan saling membantu sesama dapat membangun kehidupan yang lebih baik.

Alasan peneliti memilih SD Muhammadiyah Demangan karena SD Muhammadiyah Demangan sudah mengimplementasikan kegiatan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah yaitu program SEJUTA SABAR, kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan juga mengacu pada elemen Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global dan bergotong royong sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sekolah tersebut sebagai objek penelitian.

Berdasarkan adanya permasalahan dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang apa implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam program SEJUTA SABAR. Penulis bermaksud untuk mengangkatnya kedalam penulisan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM SEJUTA SABAR PADA PESERTA DIDIK DI SD**

MUHAMMADIYAH DEMANGAN”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Merdeka belajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, namun masih terdapat sekolah yang belum menerapkan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Jawa Krama ketika berkomunikasi dengan guru pada hari jumat, namun masih terdapat peserta didik yang belum menggunakan bahasa Jawa Krama dan menggunakan bahasa Jawa Ngoko campur bahasa Indonesia.
3. Penggunaan bahasa Jawa Krama digunakan pada orang yang lebih tua, namun masih banyak anak-anak sering menggunakan bahasa Jawa ngoko.
4. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti upacara dengan khidmat dan mengetahui makna kegiatan upacara, namun peserta didik masih belum bisa mengikuti kegiatan upacara sebagaimana mestinya dimana mereka masih bercanda dalam mengikuti kegiatan upacara.
5. Bersedekah dapat membuat seseorang semakin bersyukur dan mendatangkan lebih banyak rezeki, namun karena kurangnya kesadaran tentang bersedekah sehingga orang mengira sedekah bisa mengurangi hartanya.
6. Rasa bersyukur dapat dideskripsikan dengan perilaku yang tidak konsumtif dan berlebihan namun masih banyak orang yang berperilaku

konsumtif, menaikkan gengsi, ingin tampil beda sehingga menimbulkan rasa kurang bersyukur dan perilaku foya-foya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Pembatasan masalah penelitian ini mencakup tiga elemen yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pada penelitian ini membataskan pada Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan yang mengacu pada elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global dan Bergotong Royong. Memilih tiga elemen Profil Pelajar Pancasila karena dimensi yang dipilih lebih relevan dengan program SEJUTA SABAR. Selain itu agar dapat melakukan penelitian yang mendalam dan fokus pada setiap dimensi yang dipilih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang berkaitan dengan implementasi implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan, maka dapat dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dari implementasi penguatan

Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini berharap membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan memberi referensi yang berguna dan sumber acuan dalam melakukan penelitian dengan lebih mendalam dan teliti.
2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Bagi sekolah diharapkan memberikan kontribusi yang positif, yang berguna untuk hasil perbaikan dan sebagai bahan masukan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menambah motivasi terhadap pendidik dalam membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan positif dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik

c. Bagi peserta didik

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang perlu dimiliki peserta didik.

d. Bagi peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini akan ditemukan jawaban untuk memecahkan masalah dengan tepat yang diajukan dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan tentang implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan.